

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang saling berinteraksi dan saling membutuhkan untuk hidup dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat, kepedulian individu dan sosial harus saling melengkapi. Manusia memiliki kemampuan yang berbeda-beda untuk memenuhi kebutuhannya. Jika suatu hari ada kebutuhan yang mendesak dan sangat terpaksa, seseorang harus meminjam sesuatu dari orang lain. Entah itu barang atau uang. Faktor sosial adalah faktor lingkungan yang terdiri dari kelompok afinitas seperti anggota keluarga, rekan kerja, teman dan tetangga, dan dapat secara langsung atau langsung mempengaruhi keputusan seseorang meminjam uang (Kotler, 2012)

Saat ini, Era globalisasi merupakan perubahan yang sangat mendasar dalam gaya hidup masyarakat di berbagai kalangan di Indonesia. Dewasa ini, pola gaya hidup mengalami perubahan di segala bidang, baik sosial, budaya, ekonomi maupun lainnya. Contoh perkembangan ekonomi di era globalisasi ini adalah sistem keuangan. ini pada dasarnya merupakan tatanan penting dalam perekonomian suatu Negara yang memiliki peran dalam menyediakan jasa-jasa di bidang keuangan oleh lembaga - lembaga keuangan.

Ber macam jenis aplikasi diciptakan sebagai teknologi yang fungsinya mampu menggantikan berbagai aktivitas manusia. Beberapa tahun belakangan ini bidang *finance technology* atau *Fintech* mengalami perkembangan signifikan. *Fintech* menempatkan teknologi sebagai dasar bisnis dibidang keuangan. Beberapa produk

hasil fintech telah dinikmati masyarakat, diantaranya :*Mobile Banking*, Rekening Ponsel, bahkan *e-banking*.

Berbagai kemudahan dalam menjalankan aktivitas menjadi keuntungan yang diperoleh manusia dengan adanya teknologi informasi tersebut. Salah satunya adalah adanya kemudahan di bidang finansial melalui pinjaman *online*. Kehadiran pinjaman *online* sebagai salah satu bentuk financial technology (fintech) merupakan imbas dari kemajuan teknologi dan banyak menawarkan pinjaman dengan syarat dan ketentuan lebih mudah dan fleksibel dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional seperti bank. (Thomas Arifin, 2018: 175)

Menurut *The National Digital Research Centre (NDRC)*, *Fintech* (finansial teknologi) merupakan suatu inovasi pada sektor finansial dengan sentuhan teknologi modern yang dapat mendatangkan proses transaksi keuangan lebih praktis dan aman. Sedangkan menurut Bank Indonesia (2017) *fintech* ialah fenomena perpaduan antara teknologi dan fitur keuangan dalam menghasilkan produk dan layanan pada sistem keuangan serta memberikan dampak pada stabilitas moneter dan stabilitas sistem keuangan.

Kehadiran layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi atau *peer to peer lending*. *Peer to peer lending* adalah layanan pinjam meminjam uang dalam mata uang rupiah secara langsung antara kreditur/*lender* (pemberi pinjaman) dan debitur/*borrower* (penerima pinjaman) berbasis teknologi informasi (OJK). Melalui *peer to peer lending* ini, seseorang yang memerlukan dana dapat secara cepat mendapatkan pinjaman tanpa perlu mengajukan kredit ke bank. Layanan pinjaman *peer to peer lending* dapat diakses melalui di *google play* atau *appstore*

kapanpun. Hal ini berbeda dengan layanan peminjaman dari perbankan karena harus melakukan proses yang panjang sampai mendapatkan perjanjian peminjaman.

Di Indonesia, layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 77/POJK.01/2016 tentang layanan pinjam meminjam berbasis teknologi informasi menyediakan layanan keuangan untuk menghubungkan pemberi pinjaman dan penjamin secara langsung untuk menyelesaikan pinjaman mata uang rupiah dan kontrak pinjaman melalui system elektronik menggunakan Internet (pasal 1 ayat 3).

Kehadiran *fintech* secara tidak langsung turut menambah opsi lain pada solusi transaksi non tunai dan juga menghasilkan inovasi keuangan. Masyarakat kini bebas memilih produk dan layanan yang mereka anggap tepat sebagai solusi transaksi mereka. *Fintech* bertujuan untuk memfasilitasi transaksi keuangan bagi pengguna dan memberikan pelayanan keuangan yang sangat baik. Kehadiran *fintech* membangkitkan aktor baru dalam bertransaksi non tunai yakni adanya fenomena aplikasi kredit dan pinjaman online.

Di Indonesia sendiri *Peer to Peer Lending* banyak diminati masyarakat dengan berbagai alasan salah satunya ialah karena kemudahan dan singkatnya waktu pencairan dana, hal ini terbukti dari kenaikan jumlah pinjaman yang disalurkan sampai September 2020. data rekening *peer to peer lending* baik dari lender di area Jawa, Luar Jawa dan Luar Negeri yang cenderung naik. Seperti yang dijelaskan pada gambar grafik dibawah ini.

Gambar 1.1
Profil dan Perkembangan *Fintech Lending*



Sumber: OJK, 2020

Kemudahan dalam mengakses pinjaman *online* bisa lebih mudah terlilit hutang apabila dalam prosesnya kurang berhati-hati dalam memilih aplikasi dan kurang efektifnya dalam menggunakan dana pinjaman tersebut. Resiko dari pinjaman *online* cukup besar, jika peminjam tidak sanggup untuk melunasi pinjamannya maka peminjam terkena denda yang cukup besar dan akan terus bertambah jika belum dilunasi. Resiko selanjutnya adalah sistem keamanan peminjam yang rentan akan dibobol oleh pemberi pinjaman.

Aplikasi atau website pinjaman *online* sudah kian tersebar, bukan hanya kalangan dewasa atau karyawan namun bagi kalangan pelajar khususnya mahasiswa pun kini dapat melakukan pinjaman *online*. Pinjaman *online* memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk membeli barang yang dibutuhkan atau keinginan dari mahasiswa. Barang-barang tersebut seperti elektronik, *furniture*, *fashion*, dan yang lainnya. Dengan persyaratan yang mudah dan kalangan

mahasiswa belum mempunyai pekerjaan dan slip gaji, sehingga persyaratan inilah yang membuat jarang memilih kartu kredit..

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini berguna karena merupakan suatu yang telah terjadi di kalangan mahasiswa saat ini. Dalam observasi awal, peneliti menemukan bahwa tidak sedikit dari mahasiswa yang menggunakan aplikasi pinjaman *online*. karena pada saat ini mahasiswa tidak ingin dipersulit dengan keadaan keuangan yang tidak pasti mengharuskan kebutuhan dan keinginan harus terpenuhi. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan **“Penggunaan Pinjaman *Online* di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus 5 Mahasiswa Universitas Andalas)”**.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan aplikasi pinjaman *online* oleh mahasiswa Universitas Andalas.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan penggunaan pinjaman *online* oleh mahasiswa Universitas Andalas
2. Mendeskripsikan konsekuensi dari penggunaan Pinjaman *online* terhadap mahasiswa Universitas Andalas.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat atau berguna baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

a. Manfaat Akademis

Secara akademis manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi terhadap perkembangan Sosiologi di masa datang, khususnya masalah sosial yang mengarah terutama untuk kajian-kajian dalam studi Sosiologi Ekonomi.

b. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya, khususnya bagi pihak-pihak yang tertarik untuk meneliti isu dan fenomena topik ini lebih lanjut.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Konsep *Financial Technology*

Pengertian *Financial Technology* menurut Peraturan Bank Indonesia PBI No.19/12/PBI/2017 dalam pasal 1 tentang penyelenggaraan teknologi finansial adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran.

Menurut *The National Digital Research Centre* (NDRC), Fintech merupakan suatu inovasi pada sektor finansial dengan sentuhan teknologi modern yang dapat mendatangkan proses transaksi keuangan lebih praktis dan aman. Kemajuan teknologi seakan tak memiliki batas sehingga kekuatannya dapat merambat pada

banyak sektor, salah satunya ekonomi. Ini merupakan asal mula munculnya industri *Financial Technology*.

1.5.2 Jenis-Jenis *Fintech*

Jenis-jenis *Fintech* menurut Kompas <https://money.kompas.com/read/2021/04/22/185857226/fintech-adalah-pengertian-jenis-dan-aturan-hukumnya?page=all> yang diakses pada hari Senin, 18 Oktober 2021) adalah *Crowdfunding, Microfinancing, P2P Lending Service, Market Comparison, Digital Payment Sistem*.

a) *Crowdfunding*

Bentuk dari penggalangan dana, masyarakat dapat menggalang dana atau berdonasi untuk suatu inisiatif atau program sosial yang mereka pedulikan. Contoh *start-up fintech* dengan model *crowdfunding* adalah Kitabisa.com

b) *Microfinancing*

Merupakan salah satu layanan yang menyediakan layanan keuangan bagi masyarakat kelas menengah ke bawah untuk membantu kehidupan dan keuangan mereka sehari-hari. Masyarakat dari golongan ekonomi ini kebanyakan tidak memiliki akses ke institusi perbankan, maka mereka kesulitan untuk memperoleh modal usaha guna mengembangkan usaha. Salah satu *start-up* yang bergerak dalam bidang ini adalah Amarnya yang menghubungkan pengusaha mikro di pedesaan dengan pemodal secara *online*

c) *P2P Lending Service*

Perusahaan *fintech* ini membantu masyarakat yang membutuhkan akses keuangan untuk memenuhi kebutuhan. Konsumen dapat meminjam uang dengan proses yang mudah dan cepat tanpa harus melalui proses berbelit-belit yang sering ditemui di bank konvensional. Contoh dari perusahaan *fintech* yang bergerak dalam peminjaman uang ini adalah AwanTunai, Kredit Pintar, Kredivo, akulaku, Tunaiku.

d) *Market Comparison*

Dengan *fintech* ini, pengguna dapat membandingkan macam-macam produk keuangan dari berbagai penyedia jasa keuangan. Pengguna dapat mendapatkan beberapa pilihan investasi untuk kebutuhan di masa depan.

e) *Digital Payment Sistem*

Merupakan *start-up* yang bergerak di bidang penyediaan layanan berupa pembayaran semua tagihan seperti pulsa dan pascabayar, cicilan. Contoh perusahaan *fintech* yang bergerak dalam *Digital Payment Sistem* adalah Gopay, OVO, LinkAja.

1.5.3 Konsep Pinjaman Online

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 Tahun 2016 Pasal 1 ayat 3 tentang layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi dijelaskan Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi adalah penyelenggaraan layanan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman dalam rangka melakukan perjanjian pinjam meminjam dalam mata uang rupiah secara langsung melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet.

Dengan berkembangnya teknologi dan informasi dengan berbagai fasilitas serta keunggulan yang dimilikinya melahirkan perjanjian-perjanjian *online* atau berbasis teknologi informasi dalam sektor keuangan. Perjanjian *online* secara sepintas adalah perjanjian yang seluruhnya lahir atau sebagian lahir dengan bantuan dan fasilitasi di atas jaringan komputer yang saling terhubung. Dimana perjanjian tersebut termuat dalam dokumen elektronik dan media elektronik lainnya.

Aplikasi pinjaman *online* terdiri dari berbagai pilihan sesuai dengan peruntukan pinjaman. Pada umumnya terdiri dari pinjaman usaha dan pinjaman konsumsi. Pinjaman usaha digunakan untuk mendanai kegiatan peminjam yang berkaitan dengan kegiatan usaha. Dalam hal pendanaan pinjaman *online* terdapat dua perbedaan, yakni dengan bentuk pinjaman *personal* maupun pinjaman *group*. Pada umumnya bentuk *platform* pinjaman *online* adalah pinjaman *personal*, dimana seseorang akan mengajukan diri sebagai pemberi pinjaman (*lender*) maupun peminjam (*borrower*).

1.5.4 Konsep Mahasiswa

Mahasiswa adalah orang yang menuntut ilmu di perguruan tinggi, baik di universitas, institut, maupun akademi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa diartikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi. Seorang mahasiswa dikategorikan pada usia 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini adalah pematangan pendirian hidup (Yusuf, 2012;27). Menurut Siswoyo (2007), Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan

perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Ciri-ciri mahasiswa menurut Kartono (dalam Ulfah, 2010), adalah:

- a. Mahasiswa mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi sehingga dapat digolongkan sebagai kaum intelegensia.
- b. Mahasiswa diharapkan dapat bertindak sebagai pemimpin masyarakat atau dalam dunia kerja.
- c. Mahasiswa diharapkan dapat memasuki dunia kerja sebagai tenaga yang berkualitas dan profesional
- d. Mahasiswa diharapkan menjadi penggerak bagi proses modernisasi dalam kehidupan masyarakat.

Tujuan dari mahasiswa adalah untuk mencapai dan meraih taraf keilmuan yang matang dengan menjadi sarjana atau diploma yang menguasai suatu ilmu serta memahami wawasan ilmiah yang luas sehingga mampu bersikap dan bertindak ilmiah dalam segala hal yang berkaitan dengan keilmuannya untuk diberikan kepada masyarakatnya dan umat manusia. (Yahya, 2008)

1.5.5 Tinjauan Sosiologis

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menyelidiki konsekuensi dari mahasiswa melakukan pinjaman *online*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktural fungsional. Asumsi dari struktural fungsional yaitu dimana masyarakat harus dianalisis sebagai satu-kesatuan yang utuh, saling berhubungan, hubungan

sebab akibat yang bersifat jamak dan timbal balik. Sistem sosial selalu dalam keadaan dinamis, beradaptasi dengan hal-hal baru yang mengarah pada perubahan. Perubahan merupakan hasil adaptasi terhadap perubahan yang terjadi di luar sistem, pertumbuhan melalui diferensiasi, dan melalui fenomena-fenomena internal.

Merton menjelaskan bahwa analisis struktural fungsional ini berfokus pada kelompok, organisasi, masyarakat dan kultural. Menurutnya, tujuan studi struktural ini antara lain adalah peran sosial, pola institusional, proses sosial, pola kultural, emosi yang terbentuk secara kultural, norma sosial, organisasi kelompok, struktur sosial, perlengkapan untuk kontrol sosial dan sebagainya.

Fungsionalisme yang dikembangkan oleh Robert K. Merton menganggap bahwa fungsionalisme tidak selalu positif. Namun, beberapa struktur juga disfungsional atau negatif. Untuk mengelaborasi fungsi lebih, Merton membagi konsep fungsi menjadi dua, yaitu fungsi manifes dan fungsi laten. Fungsi manifes adalah hasil objektif yang membantu atau menyesuaikan sistem dan disadari oleh partisipan tersebut. Sedangkan fungsi laten merupakan suatu fungsi yang tidak disadari atau tidak diharapkan (Poloma,2010:39).

Fungsi manifes secara sederhana diartikan sebagai fungsi yang nyata dan fungsional terhadap struktur sosial. fungsi manifes dalam konsekuensi penggunaan pinjol di kalangan mahasiswa ini dapat dilihat dari mahasiswa yang menggunakan pinjol untuk hal yang bermanfaat, seperti pembiayaan uang kuliah bagi yang kurang mampu, membeli peralatan kuliah seperti laptop. Uang pinjaman tidak disalurkan untuk hal-hal yang konsumtif. Mahasiswa yang menggunakan pinjaman ini

berusaha untuk melunasi cicilan yang dipinjam supaya tidak terkena denda yang cukup tinggi.

Selain itu, fungsi laten adalah fungsi tersembunyi yang tidak diharapkan dalam struktur sosial, tetapi keberadaannya tidak mengganggu keseimbangan struktur sosial (Ritzer & Goodman, 2012:141). fungsi laten dari penggunaan pinjol di kalangan mahasiswa yaitu munculnya perilaku konsumerisme. Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi hasrat kebutuhan gaya hidup dengan berbelanja hal-hal yang tidak penting. Belum lagi bagi yang tidak melunasi pinjaman tersebut dapat menyebabkan konflik dengan peminjam seperti *debt collector* yang bertindak sewenang-wenang dalam meneror peminjam.

1.5.6 Penelitian Relevan

Suatu penelitian harus membutuhkan suatu dukungan dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut. fungsi dari penelitian relevan ini sebagai bahan perbandingan dan rujukan dalam pelaksanaan penelitian yang hendak dilaksanakan. Dalam hal ini peneliti mencoba menghubungkan beberapa penelitian terkait pinjaman *online* yang sudah dilakukan sebelumnya, diantaranya:

Tabel 1. 1
Penelitian Relevan

No	Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	persamaan	perbedaan
1	Syamsiah. 2019. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	Tinjauan Sosiologi Hukum Islam Terhadap Perilaku Konsumen Pada Penggunaan <i>Fintech</i> Kredit <i>Online</i> (Studi Kasus di Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis)	Penggunaan kredit <i>online</i> di Kecamatan Kawali menggunakan pinjaman dana untuk kebutuhan yang bersifat konsumtif untuk memenuhi kebutuhan tersier.	-Meneliti tentang penggunaan pinjaman <i>online</i>	-Metode penelitian yang digunakan kualitatif -Lokasi dan tahun penelitian -Teori yang digunakan berbeda
2.	Ramadhan . 2018. Universitas Andalas	Perspektif Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Dalam Penggunaan <i>Financial Technology</i> di Kota Padang	alasan pelaku UMKM di Kota Padang memilih menggunakan <i>fintech</i> dalam usaha mereka adalah banyaknya pilihan untuk produk keuangan yang bisa digunakan,	- meneliti tentang <i>fintech</i> - metode penelitian yang digunakan kualitatif	-Tujuan penelitian mengenai perspektif pelaku usaha UMKM -lokasi dan tahun penelitian berbeda -teori yang digunakan berbeda
3.	Anatasya. 2020. Universitas Sumatera Utara	Pengaruh Penggunaan Fitur Shopee Paylater Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fisip USU	Terdapat Hubungan antara Pengaruh Penggunaan fitur ShopeePayLater terhadap Perilaku Konsumtif mahasiswa FISIP USU	-subjek yang diteliti mahasiswa - meneliti tentang pengaruh penggunaan shopee <i>paylater</i>	-lokasi dan tahun penelitian berbeda - teori yang digunakan berbeda - metode penelitian yang digunakan kuantitatif

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan untuk memperoleh data sesuai dengan rumusan masalah adalah metode penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian adalah metode yang digunakan oleh peneliti yang mana berfungsi untuk mencari jawaban dan memecahkan masalah untuk pertanyaan-pertanyaan penelitian (Muhadjir, 2002:3). Pendekatan penelitian merupakan suatu strategi yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian tersebut dengan mengamati, mengumpulkan informasi dan menyajikan analisis hasil. Pendekatan kualitatif merupakan suatu metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang menganalisa dan mengumpulkan data berupa kata-kata (tulisan maupun lisan) dan tindakan-tindakan manusia serta peneliti tidak berupaya untuk menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah didapatkan dan dengan begitu tidak menganalisa angka-angka (Afrizal, 2014: 13).

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Objek alamiah yang dimaksud adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah.(Sugiyono, 2011: 8-9). Metode penelitian kualitatif digunakan untuk melakukan proses kejadian secara detail dan jelas, sehingga dapatnya dinamika sebuah realitas sosial dan pengaruh bagi realitas sosial. juga berguna untuk memahami realitas sosial dalam kehidupan dan dari sudut pandang aktor (Afrizal, 2014: 38-39).

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif. Bertujuan untuk menggambarkan kondisi dan sesuatu dengan sebagaimana adanya. Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. (Natsir, 1988:63). Karena dengan penelitian deskriptif peneliti mendeskripsikan secara langsung Konsekuensi Mahasiswa Menggunakan Aplikasi Pinjaman *Online* pada Mahasiswa Universitas Andalas. Jenis penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara rinci meneliti masalah dan memperoleh data berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dibuat. Dengan metode ini pula memberikan peneliti kesempatan untuk mengumpulkan data berasal dari wawancara mendalam dan observasi.

1.6.2 Informan Penelitian

Informan adalah hal yang penting dalam sebuah penelitian, karena sumber data yang penulis butuhkan dalam proses penelitian diperoleh dari informan. Menurut Afrizal, informan penelitian adalah seseorang yang memberikan informasi baik mengenai dirinya atau mengenai orang lain atau berupa suatu kejadian atau suatu hal lainnya kepada peneliti atau kepada pewawancara (Afrizal, 2014:139).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kategori informan pelaku. Informan pelaku adalah informan yang memberikan keterangan tentang dirinya, tentang perbuatannya, tentang pikirannya, tentang interpretasinya atau tentang pengetahuannya. Mereka merupakan subjek penelitian tersendiri, dan dalam penelitian ini informan pelaku adalah Mahasiswa Universitas Andalas yang menggunakan aplikasi pinjaman *online*.

Dalam menentukan informan mana yang diambil, peneliti menggunakan teknik pemilihan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Menurut Afrizal (2014:10) *purposive sampling* ini untuk mencari informan-informan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Kegunaan teknik ini sebagai mekanisme disengaja berarti peneliti menetapkan kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh informan sebelum melakukan penelitian. Serta *snowball sampling* yang dimana peneliti menanyakan kepada informan mengenai pengetahuannya tentang individu lain yang juga memiliki informasi yang sama. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, peneliti telah mengetahui identitas siapa saja yang akan dijadikan informan penelitiannya sebelum penelitian dilakukan (Afrizal, 2014:140). Adapun kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mahasiswa Universitas Andalas.
2. Mahasiswa yang pernah melakukan pinjaman di aplikasi pinjaman *online* apapun.
3. Mahasiswa yang menggunakan aplikasi pinjaman *online* lebih dari satu kali
4. Sudah melakukan transaksi pinjaman *online* dalam kurun waktu kurang lebih 6 bulan.

Informan pengamat pada penelitian ini peneliti mencari teman yang mengetahui bahwa informan pelaku melakukan pinjaman di aplikasi pinjaman *online*, teman informan pelaku yang merasakan dampak langsung dari informan pelaku yang melakukan pinjaman *online* seperti mendapatkan ancaman melalui

telpon atau pesan *whatsapp* dan memberikan pinjaman untuk menutupi hutang di aplikasi pinjaman *online*.

Tabel 1. 2
Data Informan Penelitian

No	Nama	Kategori Informan	Angkatan	Fakultas	Uang Yang Dipinjam	Aplikasi yang digunakan
1	MHA	Informan Pelaku	2018	Teknik	Rp. 100.000 per bulan	AdaKami
2	SNI	Informan Pelaku	2018	Ilmu Sosial Ilmu Politik	Rp. 800.000	Kredivo
3	MF	Informan Pelaku	2018	Ilmu Sosial Ilmu Politik	Rp. 500.000 – Rp. 1.500.000 (per aplikasi)	Kredivo, Dana Rupiah, Kredit Pintar
4	NRF	Informan Pelaku	2019	Ekonomi	Rp. 6.000.000 dan Rp 4.000.000	Shopee Pinjam
5	FF	Informan Pelaku	2019	MIPA	Rp. 1.550.000 dan Rp. 1.450.000	Easycash dan Kredit Pintar
6	YM	Informan Pengamat	2018	Ilmu Sosial Ilmu Politik	-	-
7	MT	Informan Pengamat	2018	Ilmu Sosial Ilmu Politik	-	-
8	KAA	Informan Pengamat	2019	Hukum	-	-
-	AM	Informan Pengamat	2018	Pertanian	-	-
10	SD	Informan Pengamat	2016	Hukum	-	-

Sumber: Data Primer, 2022

1.6.3 Data Yang Diambil

Menurut Afrizal, dalam penelitian kualitatif data yang diambil adalah berupa lisan (lisan atau tulisan) dan perilaku manusia tanpa perlu mengkuantifikasi data yang diperoleh (Afrizal, 2016:17). Ada dua sumber data untuk penelitian kualitatif, yaitu

(Sugiyono, 2017:104). Dalam penelitian ini terkait dengan penggunaan aplikasi pinjaman *online* oleh mahasiswa, peneliti mengambil data dari informan yang telah ditentukan dengan cara yaitu wawancara mendalam, dan observasi semi terlibat.

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer adalah data atau informasi-informasi yang didapat langsung dari informan penelitian di lapangan. Data yang diperoleh berupa informasi dari informan, seperti hasil wawancara yang dilakukan dalam penelitian (Moleong, 2004:155). Dalam melakukan wawancara mendalam secara tidak terstruktur dan observasi semi terlibat penelitian ini memperoleh informasi mengenai alasan mengapa mengikuti pinjaman *online*, tata cara pinjaman *online*, nominal peminjaman, dan konsekuensi yang dirasakan dari pinjaman *online* tersebut terhadap mahasiswa Universitas Andalas.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak dibagikan secara langsung diberikan dengan pengumpul data, seperti orang lain atau berupa dokumen (Sugiyono, 2016:225). Data sekunder bisa diperoleh melalui media cetak seperti studi kepustakaan, yaitu media elektronik berupa tulisan, buku, artikel, studi jurnal, dan artikel, jurnal, serta temuan-temuan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh melalui berbagai macam sumber seperti Jurnal yang berkaitan tentang pinjaman *online*, buku yang membahas tentang *fintech*.

Tabel 1. 3
Data yang diambil

No	Sumber Data	Data yang Diambil	Teknik
1	Data Primer	<ul style="list-style-type: none"> - Latar Belakang Mahasiswa Menggunakan Aplikasi Pinjaman <i>Online</i> - Nominal Uang yang Dipinjam melalui Aplikasi Pinjaman <i>Online</i> - Tata Cara Peminjaman di Aplikasi Pinjaman <i>Online</i> - Konsekuensi bagi Informan Pelaku dari Pinjaman <i>Online</i> - Konsekuensi bagi Orang Sekitar Informan Pelaku 	<ul style="list-style-type: none"> -Wawancara Mendalam -Observasi Semi Terlibat
2	Data Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> - Jurnal yang Membahas Mengenai Pinjaman <i>Online</i> - Skripsi Mengenai Pinjaman <i>Online</i> -Contoh Dokumentasi Aplikasi Pinjaman <i>Online</i> - dokumentasi tata cara peminjaman uang di aplikasi pinjaman <i>online</i> 	-Penelitian pustaka

Sumber: data primer 2022

1.6.4 Teknik dan Proses Pengumpulan Data

Sumber utama data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selanjutnya adalah data-data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata atau tindakan yang diamati atau diwawancarai merupakan data utama yang dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video atau audio dan pengambilan dokumen foto (Moleong, 2001:112). Untuk memperoleh data dan informasi yang valid sesuai dengan tujuan penelitian, maka dilakukan observasi dan wawancara mendalam:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam (*indepth interview*) adalah suatu bentuk komunikasi antara dua orang, dimana satu orang mencari informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan untuk tujuan tertentu. Menurut Taylor yang dikutip oleh Afrizal (2014:136) wawancara mendalam antara pewawancara dan informan perlu diulang berkali-kali. Pertanyaan yang diulang disini bukan berarti informan yang sama atau informan yang banyak mengulang pertanyaan yang sama. Namun, pertanyaan yang berbeda untuk informan yang sama, dengan tujuan untuk mengklarifikasi informasi yang diperoleh dalam wawancara sebelumnya atau menyelidiki apa yang muncul dalam wawancara dengan informan sebelumnya.

Dalam hal ini peneliti mewawancarai mahasiswa Universitas Andalas yang menggunakan pinjaman *online*. Wawancara dilakukan sesuai kesepakatan yang telah disetujui oleh peneliti dan informan. Wawancara dengan MHA dilakukan di Kos MHA pada tanggal 15 Maret, wawancara dengan F dan SNI dilakukan di FISIP Unand dan Perpustakaan Unand pada tanggal 22 Maret, wawancara dengan NRF dilakukan melalui *whatsapp call* karena NRF saat itu berada di Bukittinggi pada tanggal 30 Maret, wawancara dengan FF dilakukan di Laranja Kopi pada tanggal 7 April. Wawancara mendalam secara *online* dilakukan karena ada informan yang tidak sedang berada di Padang dan tidak bisa ditemui.

Wawancara mendalam dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari mahasiswa yang menggunakan aplikasi pinjaman *online* di Universitas Andalas dan memberikan kesempatan kepada informan untuk

menceritakan apapun mengenai alasan menggunakan aplikasi pinjaman *online*, nominal uang yang dipinjam, tata cara menggunakan aplikasi pinjaman *online*, serta konsekuensi apa saja yang dirasakan setelah melakukan transaksi pinjaman *online*. Dalam melakukan wawancara mendalam ini, pertama peneliti bertemu dengan informan pelaku dan pengamat pada penelitian ini. Saat melakukan wawancara, peneliti membutuhkan alat pendukung berupa alat tulis untuk mencatat apa saja yang informan katakan, kamera untuk dokumentasi, *handphone* sebagai perekam suara, serta pedoman wawancara untuk mempermudah peneliti mengingat hal-hal apa saja yang ditanyakan kepada informan untuk membantu peneliti mengingat proses wawancara yang akan dilakukan.

Kendala yang dialami penulis selama melakukan wawancara mendalam adalah sulit menemukan waktu yang sesuai antara peneliti dengan informan penelitian untuk melaksanakan wawancara mendalam. Untuk melaksanakan wawancara mendalam pada pertemuan berikutnya terhadap informan yang sama sering kali mengalami kesulitan untuk bertemu diakibatkan semua informan memiliki kesibukan masing-masing seperti bekerja, organisasi, dan jarak yang jauh.

2. Observasi

Metode pengumpulan data observasi ini merupakan metode pengamatan langsung terhadap objek penelitian dengan menggunakan panca indera. Melalui observasi, kita dapat menggunakan panca indera kita untuk mengetahui, melihat, mendengar, dan merasakan apa yang sebenarnya terjadi. Metode observasi

bertujuan untuk memperoleh data yang dapat menjelaskan atau menjawab pertanyaan penelitian.

Saat pengumpulan data, peneliti berusaha mendapatkan data yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Data yang diamati oleh peneliti dirancang untuk memantau aplikasi mana yang digunakan mahasiswa tersebut melakukan pinjaman *online*. Melihat secara langsung bukti-bukti bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan pinjaman *online* dan melihat bagaimana proses penagihan pinjaman *online* terhadap mahasiswa Universitas Andalas.

1.6.5 Unit Analisis

Salah satu bagian terpenting yang harus dimiliki dalam penelitian adalah unit analisis. Unit analisis berguna untuk memfokuskan kajian dalam penelitian yang dilakukan. Objek yang diteliti ditentukan kriterianya sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Unit analisis dilakukan oleh peneliti agar validitas dan reliabilitas penelitian dapat terjaga. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu yaitu mahasiswa Universitas Andalas.

1.6.6 Analisis Data

Analisis data adalah proses menemukan, menyusun, dan mempermudah pemahaman data dari bahan-bahan seperti wawancara dan catatan lapangan secara sistematis. Analisis data merupakan kegiatan berkelanjutan dalam penelitian kualitatif (Afrizal 2014:176). Analisis data akan dilakukan secara terus menerus sejak awal penelitian dan selama penelitian berlangsung, mulai dari pengumpulan data hingga tahap penulisan data.

Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah gagasan analisis data oleh Miles dan Huberman dalam (Afrizal, 2014:178) yaitu dengan membagi analisis data dikategorikan menjadi tiga tahap yaitu:

1. Kodifikasi Data

Kodifikasi data merupakan tahap pengkodean data, di mana peneliti menamai hasil penelitiannya. Dibuat ketika melakukan wawancara kepada informan yang telah ditulis ulang oleh peneliti. Setelah itu catatan lapangan ini diberi tanda untuk menentukan mana informasi penting dari hasil wawancara tersebut, sebab pada saat wawancara berlangsung, peneliti tidak langsung menanyakan hal ini, melainkan dimulai dengan pertanyaan-pertanyaan dasar. Informasi yang penting bagi peneliti adalah informasi yang berkaitan dengan topik penelitian (Afrizal, 2014:178).

2. Penyajian Data

Pada tahap kedua yaitu berupa kegiatan peneliti untuk menyajikan dan menyuguhkan temuan penelitian berupa klasifikasi atau pengelompokan tadi kedalam bentuk tulisan. Miles dan Huberman menawarkan untuk menggunakan diagram dan matriks dalam penyajian hasil temuan agar lebih efektif (Afrizal, 2014: 179). Penyajian data selanjutnya dirincikan dalam Bab III Interpretasi Data, hasil temuan yang bersumber dari observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dipaparkan secara jelas di Bab tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahapan ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti dari hasil wawancara atau dokumen. Setelah kesimpulan diperoleh, peneliti kemudian memverifikasi kembali kesahihan interpretasi dengan meninjau kembali proses koding penyajian data memastikan tidak ada kesalahan yang dilakukan (Afrizal, 2014:180).

1.6.7 Definisi Operasional Konsep

Definisi konsep merupakan informasi ilmiah yang membantu peneliti dalam mengukur variabel yang digunakan. Untuk menghindari kerancuan dalam pemakaian konsep, maka perlu didefinisikan konsep-konsep yang dimaksud tersebut:

- a. Konsekuensi adalah suatu akibat yang ditimbulkan dari suatu pilihan, perbuatan atau keputusan. Dalam penelitian ini konsekuensi yang dimaksud adalah akibat yang ditimbulkan dari penggunaan pinjaman *online* di kalangan mahasiswa Universitas Andalas.
- b. Pinjaman *Online* menurut OJK dalam pasal 3 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan atau POJK Nomor. 77/POJK.01/2016 bahwa layanan pinjam meminjam uang berbasis *online* atau teknologi informasi adalah penyelenggaraan layanan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman atau kreditur dengan penerima pinjaman atau debitur dalam rangka melakukan perjanjian pinjam meminjam dalam mata uang rupiah secara langsung melalui sistem elektronik menggunakan jaringan internet.

c. Mahasiswa adalah individu yang telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), lalu akhirnya memilih bidang yang ingin dipelajarinya di dalam suatu institusi. Mencari serta menuntut ilmu di dalam suatu institusi tersebut dengan melakukan kegiatan belajar yang sesuai dengan program serta program serta kurikulum di institusi tersebut.

1.6.8 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian didefinisikan sebagai konteks sebuah penelitian. Lokasi tersebut tidak selalu mengacu pada wilayah, tetapi juga suatu organisasi dan sejenisnya (Afrizal, 2014:128). Penelitian ini dilakukan di kampus Universitas Andalas. Universitas Andalas terletak di Kecamatan Pauh, Kelurahan Limau Manis, Kota Padang.

1.6.9 Jadwal Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Universitas Andalas, Padang. pada mahasiswa yang menggunakan pinjaman *online*. Selama proses wawancara dilakukan, peneliti juga menuliskan transkrip wawancara. Setelah turun lapangan atau penelitian, peneliti menyelesaikan penelitian di lapangan, peneliti langsung melakukan analisis data dan melakukan bimbingan skripsi dengan pembimbing pada bulan Februari sampai Juni. Hasil penelitian yang dihasilkan mengenai penggunaan pinjaman *online* di kalangan Mahasiswa Universitas Andalas ini dipresentasikan pada Ujian Skripsi Jurusan Sosiologi pada bulan Juli 2022. Untuk lebih jelasnya berikut tabel jadwal penelitian.

Tabel 1. 4
Jadwal Tahap Kegiatan Penelitian

No	Nama Kegiatan	2021	2022						
		Des	Jan	Feb	Mar	April	Mei	jun	jul
1	Seminar proposal								
2	Penelitian Skripsi - Observasi - Wawancara - Dokumentasi								
3	Transkrip data								
4	Analisis data								
5	Menulis skripsi								
6	Proses Bimbingan								
7	Ujian Komprehensif								

Sumber: Data Primer 2022

